

Implementasi Model pembelajaran Project Based Learning Dalam Mengatasi Kurangnya Minat Siswa Terhadap Pembelajaran IPAS Siswa Kelas IV SD

Riri Putri Dwianty ^{*1}

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, IKIP Siliwangi

*e-mail: riripd12@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji penggunaan model Project Based Learning (PjBL) untuk mengatasi rendahnya minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Terpadu) pada siswa kelas IV di SD Negeri Karangmekar Mandiri 1. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa kurang aktif, cenderung pasif, dan kurang antusias saat pembelajaran IPAS berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model PjBL, respons dan partisipasi siswa selama pembelajaran, serta pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Dengan pendekatan kualitatif melalui observasi kelas, angket siswa, dan lembar evaluasi, ditemukan bahwa model PjBL menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan menyenangkan. Siswa menunjukkan peningkatan rasa ingin tahu, antusiasme, serta keterlibatan yang lebih dalam berpikir kritis. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa PjBL dapat meningkatkan motivasi dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Secara keseluruhan, penerapan PjBL berhasil mengubah suasana kelas menjadi lebih hidup, meningkatkan minat belajar siswa, serta berdampak positif pada hasil belajar IPAS. Dengan demikian, PjBL dapat disimpulkan sebagai pendekatan strategis dan efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan efektivitas belajar di jenjang pendidikan dasar.

Kata Kunci: *Project Based Learning, Minat Belajar Siswa, Pembelajaran IPAS*

Abstract

This study examines the use of the Project Based Learning (PjBL) model to address low student interest in IPAS (Integrated Science and Social Studies) among fourth-grade students at SD Negeri Karangmekar Mandiri 1. Classroom observations revealed students' lack of engagement, passive behavior, and low enthusiasm during IPAS lessons. The research aimed to explore the implementation of PjBL, student participation and response, and the impact on learning outcomes. Using qualitative methods such as classroom observation, questionnaires, and evaluation sheets, the study found that PjBL fostered a more active and collaborative learning environment. Students showed increased enthusiasm, curiosity, and motivation, while also demonstrating improved critical thinking and learning outcomes. The findings align with previous research suggesting that PjBL enhances student motivation and provides meaningful learning experiences. Overall, the PjBL model effectively transformed the classroom atmosphere, increased student interest, and improved learning achievements in IPAS. It can be concluded that PjBL is a strategic and effective approach to enhance student engagement and learning effectiveness in elementary education.

Keywords: *Project Based Learning, Student Learning Interest, IPAS Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memainkan peran penting dalam membentuk motivasi awal dan sikap belajar siswa terhadap mata pelajaran, termasuk Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Namun, dalam praktiknya, pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih sering berlangsung secara konvensional dan berpusat pada guru. Kondisi ini tampak di SD Negeri Karangmekar Mandiri 1, di mana hasil observasi menunjukkan bahwa siswa cenderung pasif, kurang berpartisipasi, dan menunjukkan minat belajar yang rendah selama proses pembelajaran IPAS berlangsung. Fenomena ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara semangat Kurikulum Merdeka yang mengusung pembelajaran kontekstual dan pengalaman belajar yang bermakna, dengan realitas pembelajaran di kelas yang kurang membangkitkan keterlibatan siswa.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan Project Based Learning (PjBL) mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa secara signifikan. Gaffar, Juaini, & Rokhmat (2023) dalam penelitian tindakan kelas menyatakan bahwa PjBL mampu mendorong pola belajar siswa yang lebih mandiri dan bermakna. (Anggraini & Wulandari, 2020) juga mengonfirmasi bahwa penerapan PjBL menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif dan interaktif di sekolah dasar. Selain itu, (Triningsih & Mawardi, 2020) melaporkan bahwa PjBL berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian dari (Pusparadi et al., 2024) menemukan bahwa PjBL mendukung pengembangan kreativitas siswa dalam pembelajaran IPAS.

Meskipun banyak studi yang menunjukkan efektivitas PjBL, sebagian besar di antaranya menggunakan pendekatan kuantitatif dan lebih berfokus pada hasil skor atau nilai akhir siswa. Penelitian yang menggali secara kualitatif proses penerapan PjBL, respons siswa, serta dinamika pembelajaran secara menyeluruh di konteks lokal seperti SD Negeri Karangmekar Mandiri 1 masih sangat terbatas. Hal ini menjadi celah penelitian (research gap) yang penting untuk diisi, mengingat pemahaman menyeluruh terhadap pengalaman belajar siswa melalui PjBL dapat memberikan gambaran konkret tentang efektivitas implementasinya dalam pembelajaran IPAS.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menjawab satu permasalahan utama: bagaimana implementasi model Project Based Learning (PjBL) dapat mengatasi rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran IPAS kelas IV. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan proses penerapan PjBL, mengamati respons dan partisipasi siswa selama pembelajaran, serta mengeksplorasi pengalaman belajar mereka terhadap materi IPAS. Untuk menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini merujuk pada teori konstruktivisme sosial Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan pengalaman kontekstual dalam membentuk pemahaman siswa. Selain itu, prinsip pembelajaran abad ke-21 seperti kolaborasi, kreativitas, dan berpikir kritis juga menjadi landasan konseptual dalam merancang dan mengevaluasi proses pembelajaran berbasis proyek ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi deskriptif kualitatif melalui studi penelitian lapangan berdasarkan fakta yang ada, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses implementasi model Project Based Learning (PjBL) dalam mengatasi rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPAS. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena pendidikan secara menyeluruh dan sesuai konteks melalui keterlibatan langsung dengan subjek penelitian di lingkungan alami mereka. Penelitian dilakukan di SD Negeri Karangmekar Mandiri 1 yang dipilih secara purposif, karena sekolah ini mewakili karakteristik sekolah dasar negeri yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka namun masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran IPAS.

Subjek penelitian meliputi guru kelas IV yang menjadi fasilitator penerapan PjBL serta siswa kelas IV yang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif ialah sebuah ide yang digunakan untuk mengumpulkan data yang paling mendasar dengan cara dilakukannya sebuah pengamatan secara langsung, angket terbuka kepada siswa, lembar evaluasi, dan dokumentasi yang dilakukan dengan siswa kelas IV berjumlah 20 orang demi mendapatkan data yang diinginkan. Observasi dilaksanakan secara langsung selama proses pembelajaran untuk mencatat aktivitas guru, keterlibatan siswa, dan suasana kelas. Angket terbuka diberikan kepada siswa untuk menggali pendapat, kesan, dan pengalaman mereka terhadap proses pembelajaran dengan PjBL. Lembar evaluasi digunakan untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi IPAS dan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Sementara dokumentasi berupa foto serta hasil kerja siswa dan produk proyek sebagai bukti fisik ketercapaian PjBL. Keempat instrumen disusun berdasarkan indikator PjBL

(orientasi masalah, perancangan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi) lalu divalidasi oleh dosen ahli melalui uji pakar (expert judgment) sebelum digunakan di lapangan.

Teknis analisis data mengacu pada model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan memilih data yang relevan sesuai fokus penelitian. Penyajian data disusun dalam bentuk narasi deskriptif tematik yang mencerminkan keterlibatan siswa dan efektivitas penerapan PjBL. Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif berdasarkan pola-pola temuan yang konsisten dari berbagai sumber data (Saing, 2025). Keabsahan data dijamin melalui triangulasi teknik dan sumber, yaitu dengan membandingkan data dari observasi, angket, evaluasi, dan dokumentasi, serta melibatkan guru dan siswa sebagai informan utama. Dengan prosedur tersebut, metode penelitian ini diharapkan menghasilkan gambaran autentik tentang bagaimana PjBL mampu meningkatkan minat belajar IPAS di sekolah dasar, serta menyediakan rujukan praktis bagi guru yang ingin menerapkan model serupa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil penelitian ini menggambarkan dampak positif dari penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas IV di SD Negeri Karangmekar Mandiri 1. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, peneliti terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran di kelas guna memperoleh data yang kaya dan autentik mengenai implementasi model PjBL. Berbagai instrumen digunakan untuk mengumpulkan data, seperti lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, angket tanggapan siswa, evaluasi hasil belajar, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Temuan penelitian ini tidak hanya merefleksikan efektivitas model PjBL dalam meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga memberikan gambaran nyata mengenai bagaimana suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan kolaboratif dapat terwujud melalui pendekatan berbasis proyek.

Model pembelajaran project based learning melibatkan beberapa aspek lingkungan tempat siswa berada dan belajar dengan melibatkan kreativitas yang ada dalam diri siswa (Widiyatmoko dan Pamelasari, 2012). Pembelajaran menggunakan model ini membuat siswa terbiasa menemukan sendiri konsep fisika melalui proyek yang diberikan dengan mengkonstruksi pengetahuan dalam diri siswa (Sari, Sutikno, & Masturi, 2015)

Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran, diketahui bahwa guru telah menerapkan tahapan-tahapan dalam model PjBL secara sistematis dan konsisten. Pembelajaran diawali dengan pemberian pertanyaan pemantik atau driving question untuk merangsang rasa ingin tahu siswa, dilanjutkan dengan merencanakan proyek, penyusunan jadwal aktivitas proyek, pelaksanaan proyek dalam kelompok, pemantauan kemajuan masing-masing kelompok oleh guru, hingga tahap presentasi hasil proyek di depan kelas. Selama kegiatan berlangsung, siswa terlihat sangat antusias dalam berpartisipasi.

Mereka bekerja sama dalam kelompok secara aktif, saling berdiskusi, dan membagi tugas dengan baik dalam menyusun hasil proyek. Interaksi antara guru dan siswa pun berjalan secara efektif, di mana guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing dan memberikan umpan balik kepada siswa sepanjang proses belajar. Dari hasil lembar observasi yang telah dilaksanakan terlihat guru melaksanakan pembelajaran dengan Langkah-langkah yang baik, guru melakukan proses pembelajaran dengan sintak dari model pembelajaran tersebut, Pembelajaran Mendalam telah berhasil dilaksanakan dengan adanya indikator ketercapaian tiga unsur dasar (R. Putri, 2024) Secara umum, suasana kelas menjadi lebih hidup, pembelajaran terasa lebih menyenangkan, serta mendorong keterlibatan aktif dari seluruh peserta didik.

Angket Respon Siswa

Angket yang disajikan merupakan angket terbuka yang dapat siswa isi sesuai dengan apa yang dilakukan oleh siswa, dengan angket ini siswa dapat mengemukakan apa yang ia rasakan setelah melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang sudah dilaksanakan pada saat pembelajaran. Dengan adanya angket terbuka ini juga guru dapat menelaah apakah model pembelajaran pjbl ini dapat berjalan dengan baik atau tidak, dan dapat membawa perubahan yang lebih baik atau tidak.

Data hasil angket respon siswa

No.	Pertanyaan	Jawaban Siswa
1.	Menurutmu, apakah pertanyaan yang diberikan guru di awal pembelajaran membuat kamu berpikir lebih dalam? Jelaskan.	<ul style="list-style-type: none"> • yendra: iya karena lebih mudah menjawab pertanyaan • zaky: Ya, membuatku lebih paham • kinanti: ya, dan ini langsung di praktikan • Adelita: ya, karena pertanyaan guru memicu saya untuk berfikir • naura: ya karena bisa membuat kita mengerti • Agiska: ya • <p>Kesimpulan, 90% siswa merasa pertanyaan yang diajukan guru di awal pembelajaran dapat menstimulus pola berfikir mereka</p>
2.	Bagaimana pendapatmu tentang proses merancang proyek bersama teman dan guru	<ul style="list-style-type: none"> • Yendri: Lumayan • zaky: baik dan menyenangkan • kinanti: senang, karena dapat melihat langsung eksperimennya • Adelita: sangat seru, saya lebih senang belajar proyek • naura: senang sekali karena dapat belajar sambil bermain • agiska: senang <p>Kesimpulan: 80% siswa merasa senang ketika proses merancang proyek bersama teman</p>
3.	Apakah kamu merasa jadwal proyek membantumu mengatur waktu belajar dan bekerja? Jelaskan.	<ul style="list-style-type: none"> • Yendri: iya, sangat membantu • zaky: iya, itu sangat membantu sekali waktu lebih efisien • kinanti: iya, karena aku melihat langsung, biasanya melihat dari gambar • naura: kadang-kadang • Agiska: iya, karena belajar peraktik <p>Kesimpulan: 85% siswa menjawab membantu</p>
4.	Menurutmu, bagian mana dari proyekmu yang paling berhasil dan kenapa?	<ul style="list-style-type: none"> • Yendri: Bagian saat memanaskan, karena seperti jadi fenomena kebakaran • zaky: bagian eksperimen

		<ul style="list-style-type: none"> • kinanti: saat sendok ditaruh diatas lilin • adelita: ketika mencairkan mentega menggunakan sendok dan lilin • naura: benda yang mencair seperti mentega yang di cairkan api • Agiska: mentega yang di cairkan <p>Kesimpulan: 90% siswa menjawab bagian-bagain praktik yang mereka sukai dan berhasil, yang artinya mereka sangat menikmati proses pembelajaran proyek ini</p>
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Lebih lanjut, tanggapan siswa terhadap penerapan model PjBL ini juga menunjukkan kecenderungan yang sangat positif, yang dikuatkan dengan pendapat menurut (Ismawardani et al., 2019) dengan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberlakuan penggunaan model PjBL dalam meningkatnya hasil belajar siswa. Melalui angket terbuka yang diberikan, mayoritas siswa menyatakan bahwa mereka merasa senang dan lebih tertarik mengikuti pembelajaran menggunakan model PjBL dibandingkan dengan metode konvensional. Terdapat 16 orang siswa mengungkapkan bahwa pembelajaran terasa tidak monoton, justru menantang dan mendorong mereka untuk berpikir kreatif serta bekerja sama dengan teman-teman dan menyebut bahwa proses membuat proyek bersama teman menjadi pengalaman belajar yang seru dan berbeda dari biasanya.

Dari jawaban-jawaban yang telah diberikan siswa dari angket ini, tentunya banyak siswa yang sangat terbantu dari penerapan model pembelajaran PjBL ini, terdapat beberapa siswa dan bahkan menjawab pertanyaan dengan jawaban yang sama, contoh jawaban “sangat menyenangkan” dijawab oleh kebanyakan siswa pada pertanyaan “bagaimana perasaanmu Ketika menyelesaikan seluruh rangkaian proyek ini?” dan ini sudah dapat diartikan bahwa model PjBL bisa dikatakan efektif dalam meningkatkan minat siswa pada pembelajaran IPAS.

Meskipun demikian, terdapat 4 orang siswa yang memberikan tanggapan kurang antusias, yang kemungkinan disebabkan oleh perbedaan gaya belajar, tingkat adaptasi terhadap model baru, atau kurangnya keterlibatan secara aktif dalam kelompok mereka. Meski begitu, secara keseluruhan, respon siswa terhadap penerapan PjBL dalam pembelajaran IPAS dapat dikatakan sangat baik dan mendukung efektivitas model ini dalam meningkatkan minat belajar.

Hasil Lembar Evaluasi Siswa

Lembar evaluasi dipilih oleh penulis sebagai instrument untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan, lembar evaluasi menjadi alat yang sangat penting dalam menjamin kualitas instrumen pada sebuah penelitian dan keberhasilan pelaksanaan penelitian. Hal ini melibatkan proses peninjauan kembali terhadap kecocokan antara pertanyaan atau item instrumen dengan variabel yang ingin diukur, sehingga hasil yang diperoleh dapat diandalkan dan valid. Selanjutnya, tujuan lembar evaluasi adalah untuk menilai aspek penyajian instrumen penelitian. Ini melibatkan penilaian terhadap tata letak, presentasi grafis, dan urutan pertanyaan (Arikunto, 2010; Moleong, 2016; Sugiyono, 2017).

Data lembar evaluasi siswa

No.	Pertanyaan	Jawaban Siswa
1.	Ceritakan pengalamanmu saat melakukan percobaan perubahan wujud zat di kelas!	<ul style="list-style-type: none"> • ridwan: pengalamanku saat melakukan percobaan adalah seru dan merasa ingin melakukannya lagi

	Bagaimana perasaanmu saat melihat es batu mencair?	<ul style="list-style-type: none"> • iqbal: menyenangkan dan seru • Al naufal: teratrik untuk mencoba • zaskia: sangat senang sekali saat percobaan dan sangat mengamati proyek • nabila: sangat senang dan gembira <p>Kesimpulan, 90% siswa merasa senang dan gembira</p>
2.	Apa yang ingin kamu ketahui lebih dalam ketika melihat air berubah menjadi uap saat dipanaskan	<ul style="list-style-type: none"> • ridwan: apakah air itu akan habis atau tidak? • Iqbal: saat air menjadi uap dalam panci • Al naufal: air menjadi uap • zaskia: aku ingin mencobanya • nabila: aku ingin tau mengapa bisa menguap <p>Kesimpulan: 80% siswa merasa ingin tahu terhadap apa yang mereka lihat</p>
3.	Saat berdiskusi tentang perubahan wujud zat, apa yang kamu sampaikan kepada teman-temanmu? Tuliskan pendapat atau penjelasan yang pernah kamu berikan!	<ul style="list-style-type: none"> • Ridwan: tentang perubahan wujud benda, aku memberikan pendapat kaur. Bagus jika di diamkan akan habis • Iqbal: saya sampaikan kepada teman-teman untuk saling membantu dalam berdiskusi • Al naufal: harus tetap berdiskusi dengan tertib • zaskia: aku memberi tahu mengenai wujud zat • nabila : bertanya pada teman <p>Kesimpulan: 85% siswa menjawab mereka membahas wujud zat</p>
4.	Bagaimana caramu menyelesaikan tugas tentang perubahan wujud zat?apakah kamu mengalami kesulitan? Jelaskan!	<ul style="list-style-type: none"> • Ridwan: menyelesaikannya menggunakan. Barang-barang yang sudah di sediakan • iqbal: sedikit kesulitan • al naufal: mencari jawaban mengenai wujud zat • zaskia: berdiskusi dengan teman • nabila: mencerna hasil diskusi <p>Kesimpulan: 75% siswa menjawab berdiskusi</p>

Hasil evaluasi belajar yang dilakukan setelah penerapan model PjBL juga menunjukkan hasil yang menggembirakan. Berdasarkan lembar evaluasi, sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Lembar tes peserta didik telah didesain sesuai dengan indikator berpikir kritis dan relevan dengan kesiapan peserta didik (Ummah, 2019). Lembar hasil evaluasi ini ditujukan untuk melihat efektivitas suatu program yang dilakukan oleh orang-orang yang terlibat pada program tersebut, dari lembar evaluasi ini peneliti

mengharapkan jawaban apakah siswa mampu menjawab pertanyaan yang telah di sediakan oleh guru, untuk mengukur kemampuan siswa apakah model pembelajaran yang sudah diterapkan berhasil membantu siswa dalam pembelajaran IPAS ini.

Mereka mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan evaluasi dengan tepat dan menunjukkan penguasaan konsep yang baik. Bahkan dalam refleksi tertulis yang mereka buat, banyak siswa yang mengungkapkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan proyek terasa lebih menantang, menyenangkan, dan membuat mereka lebih memahami materi secara mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya terjadi pada aspek kognitif, tetapi juga memberikan pengalaman yang bermakna dan kontekstual bagi siswa (Sd & Petang, n.d.).

PEMBAHASAN

Pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi model Project Based Learning (PjBL) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas IV SD Negeri Karangmekar Mandiri 1 berhasil menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna, meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa, serta mendorong capaian hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode konvensional (Sd & Petang, n.d.). Secara kronologis, guru memulai pembelajaran dengan pertanyaan pemantik yang dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari siswa, lalu memfasilitasi perencanaan proyek, penyusunan jadwal, pelaksanaan kerja tim, pemantauan kemajuan, hingga presentasi dan penilaian hasil proyek. Tahapan ini sejalan dengan prinsip konstruktivisme bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman langsung serta menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran (Bell, 2010) Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa kelas berlangsung aktif dan partisipatif; siswa antusias berdiskusi, merancang poster, meneliti data sederhana, dan menyiapkan laporan proyek. Walau demikian, masih dijumpai kendala manajemen waktu dan ketimpangan kontribusi antarsiswa, sejalan dengan temuan bahwa PjBL memerlukan keterampilan kolaborasi dan kemandirian yang matang agar efektif.

Tanggapan siswa yang dikumpulkan melalui angket terbuka menegaskan efek positif PjBL terhadap motivasi belajar. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa proyek membuat pembelajaran “lebih seru, menantang, dan tidak membosankan”, karena mereka merasakan peran nyata dalam proses belajar. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang melaporkan peningkatan partisipasi aktif dan pengalaman belajar kolaboratif ketika PjBL diterapkan. Namun, beberapa siswa mengaku kurang tertarik saat kegiatan memasuki fase analisis data atau penulisan laporan; fenomena serupa juga diidentifikasi oleh (Andriani dkk.,2024). Keberagaman gaya belajar tersebut mengisyaratkan pentingnya strategi adaptif, seperti penyediaan opsi media produk (poster, video, atau peta konsep) dan pembagian peran yang rotatif peneliti, pencatat, pmpresentasi untuk memastikan inklusivitas sesuai amanat Permendikbudristek Nomor 22 Tahun 2016 mengenai standar proses pembelajaran yang bersifat diferensiatif dan partisipatif. Tetapi dilihat dari hasil instrument yang sudah peneliti buat, untuk menguji seberapa berpengaruh model PjBL ini dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS bisa dikatakan berhasil, karena dari hasil yang sudah dikaji 90% siswa merasa senang dengan pembelajaran proyek, mereka merasa belajar sama dengan bermain apabila pembelajaran dilakukan melalui praktik seperti ini, sehingga bis akita simpulkan maka model pembelajaran PjBL mampu mengatasi kurangnya minat siswa pada mata pelajaran IPAS.

Dari sisi hasil belajar, lembar evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman konsep IPAS dan keterampilan berpikir kritis siswa. Para siswa bukan hanya mampu menjawab soal evaluasi dengan tepat, tetapi juga melaporkan bahwa proyek membantu mereka mengaitkan konsep ilmiah dengan konteks keseharian, sehingga pembelajaran terasa “menantang tetapi menyenangkan”. Temuan ini menguatkan teori konstruktivisme sosial Vygotsky tentang pentingnya interaksi sosial dan scaffolding dalam zona proksimal perkembangan (ZPD), di mana tanggung jawab belajar secara bertahap dialihkan dari guru kepada siswa. Guru dikelas juga hanya menjadi fasilitator, dengan ini pembelajaran yang berfokus

pada siswa yang membiarkan siswa berkreasi, menstimulus siswa untuk terus mengembangkan ide-idenya, berfikir kreatif dan menumbuhkan rasa kepercayaan diri terhadap siswa. adapun tentunya kelebihan yang dimiliki dari pembelajaran yang berfokus pada siswa yaitu, dengan pembelajaran seperti ini siswa dapat terlibat pembelajaran yang aktif, siswa dapat mengaitkan materi yang dipelajari dengan situasi nyata dan pengalaman mereka sendiri, sehingga menciptakan pemahaman yang lebih berarti dan mendalam.

Pembelajaran yang fokus pada siswa mengajak mereka untuk menganalisis, menilai, dan menggunakan pengetahuan dalam menyelesaikan persoalan, bukan sekadar mengingat. Dengan berpartisipasi dalam diskusi dan bekerja sama dalam kegiatan belajar, siswa dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi dengan teman-teman mereka. Siswa dianjurkan untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar mereka sendiri, mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap pendidikan mereka dan menjadi individu yang belajar secara mandiri. Setiap pelajar memiliki kemampuan untuk belajar dengan cara dan kecepatan yang sesuai dengan kebutuhan serta minat khusus mereka, yang pada gilirannya mendukung perkembangan terbaik mereka. Model pembelajaran ini memberikan siswa kemampuan-kemampuan penting seperti berkomunikasi, menyelesaikan masalah, dan bekerja sama, yang sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari serta di lingkungan kerja di masa yang akan datang. Hasil penelitian ini juga memperkaya kesimpulan Fitriyani (2022) serta (Darojatin, 2022) yang menegaskan bahwa PjBL meningkatkan motivasi, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis siswa—dengan catatan perlunya variasi media dan durasi proyek yang realistis agar inklusif bagi semua siswa.

Meskipun manfaat PjBL terlihat kuat, tantangan seperti kesenjangan antara minat siswa pada tahap eksplorasi kreatif dan tahap dokumentasi formal harus diantisipasi melalui scaffolding terstruktur. Guru disarankan menyediakan panduan langkah tertulis dengan bahasa sederhana, menggunakan refleksi kelompok berkala untuk memetakan kesulitan, serta menghadirkan contoh produk proyek yang beragam sebagai inspirasi. Rotasi peran di dalam tim juga dapat memupuk rasa tanggung jawab kolektif dan mengurangi dominasi individu tertentu. Kehadiran umpan balik formatif yang konsisten akan membantu siswa merevisi gagasan secara berkelanjutan dan memantapkan pemahaman konseptual mereka.

Kehadiran umpan balik yang rutin antara pengajar dan peserta didik memberikan keuntungan yang signifikan, seperti meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri melalui dukungan yang terus menerus, serta memfasilitasi kemandirian siswa dalam proses belajar. Umpan balik ini juga memudahkan guru dalam menemukan aspek yang memerlukan perbaikan dan mengubah cara mengajar agar sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih pribadi dan efektif.

Secara keseluruhan, temuan studi ini menegaskan kelayakan PjBL sebagai pendekatan pedagogis yang efektif dalam meningkatkan minat belajar dan hasil belajar IPAS di sekolah dasar. Dengan memadukan tugas otentik, kolaborasi intensif, dan refleksi kritis, PjBL mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, sekaligus menumbuhkan soft skills abad ke-21 seperti komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan kemandirian. Hasil ini mendukung rekomendasi untuk memasukkan PjBL secara lebih luas dalam perencanaan kurikulum dan program pengembangan profesional guru, dengan tetap mempertimbangkan konteks lokal, kapasitas sekolah, serta kebutuhan individual siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, implementasi model Project Based Learning (PjBL) terbukti berhasil mengatasi rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas IV SD Negeri Karangmekar Mandiri 1. Penerapan tahapan PjBL yang sistematis mulai dari penyusunan pertanyaan pemantik hingga presentasi produk menyulut rasa ingin tahu, meningkatkan partisipasi, dan memfasilitasi kolaborasi antarsiswa. Respons positif yang teridentifikasi melalui observasi, angket terbuka, dan

dokumentasi proyek menunjukkan bahwa siswa merasa pembelajaran lebih menantang, menyenangkan, dan relevan dengan pengalaman sehari-hari. Melalui pembelajaran praktik ini menstimulus siswa untuk selalu memunculkan rasa ingin tahunya terhadap sesuatu, dan inimenjadi sinyal positif bagi pendidik, dengan rasa ingin tahu yang tinggi siswa akan merasa selalu ingin mempelajari suatu hal, selalu ingin mempraktikkan dengan demikian guru hanya tinggal menjadi fasilitator di kelas, siswa akan cenderung lebih mandiri dan tentunya mampu menciptakan jiwa kreatif, inovatif, mandiri dan memiliki rasa tanggung jawab dalam diri siswa.

Peningkatan pemahaman konsep IPAS yang tercermin pada lembar evaluasi menegaskan bahwa PjBL tidak hanya memotivasi, tetapi juga memperdalam penguasaan materi secara bermakna. PjBL mampu meningkatkan tingkat konsentrasi pada siswa, hasil lembar evaluasi menunjukkan bahwa siswa mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan baik dan benar dan tentu ini menjadi bukti bahwa PjBL berhasil menstimulus siswa agar memunculkan rasa ingin tahu kemudian meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran IPAS ini. Dengan demikian, tujuan penelitian menggambarkan proses penerapan PjBL serta menilai efektivitasnya dalam meningkatkan minat belajar telah tercapai, sekaligus menjawab rumusan masalah terkait rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPAS.

Meskipun demikian, penelitian ini mengungkap perlunya pendampingan terstruktur pada fase analisis data dan penulisan laporan proyek agar seluruh siswa tetap terlibat secara optimal. Pendampingan yang terencana selama tahap analisis data dan penulisan laporan proyek sangatlah krusial agar setiap siswa dapat terlibat dengan baik. Hal ini membantu mengatasi tantangan, memastikan adanya pemahaman yang seragam, memudahkan kerjasama, melatih kemampuan dalam proses pembelajaran secara menyeluruh, serta menjaga semangat siswa melalui petunjuk yang jelas dan dukungan yang berkelanjutan. Semua ini mendukung pencapaian Profil Pelajar Pancasila. Oleh karena itu, disarankan agar guru menyediakan scaffolding berupa panduan langkah sederhana, Guru perlu memberikan bantuan bertahap yang berupa langkah-langkah sederhana agar siswa dapat lebih memahami konsep-konsep baru, meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi, serta mengurangi rasa frustrasi ketika berhadapan dengan materi yang sulit. Langkah-langkah sederhana ini membantu siswa dalam membangun fondasi pengetahuan yang solid, mendorong mereka untuk lebih mandiri, dan pada akhirnya siap untuk belajar sendiri tanpa bergantung terus-menerus pada bantuan guru.

Contoh produk beragam, dan rotasi peran dalam tim guna menyeimbangkan kontribusi individu. Selain itu, pihak sekolah dapat mengintegrasikan PjBL ke dalam program pengembangan profesional guru agar pendekatan ini diterapkan secara konsisten lintas mata pelajaran. Studi lanjutan direkomendasikan untuk mengeksplorasi dampak PjBL terhadap keterampilan abad ke-21 lainnya serta menyesuaikan durasi proyek dengan konteks sekolah berbeda, sehingga implementasi PjBL semakin inklusif dan berkelanjutan. Dan tentunya mampu menciptakan dunia baru dalam belajar bagi siswa, sehingga ini mampu menjadi solusi bagi kurangnya minatnya siswa terhadap pelajaran IPAS. Dengan hasil keseluruhan muai dari instrumen yang telah di susun oleh penulis serta kumpulan jawaban siswa dari hasil instrumen tersebut, bis akita simpulkan secara keseluruhan bahwa model PjBL ini mampu mengatasi kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran IPAS atau bisa dilaksanakan untuk menjadi solusi terhadap kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran IPAS.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani dkk. (2024). Andriani, S., Wahyudi, A., & Putri, N. (2024). Implementasi Model PjBL untuk Meningkatkan Motivasi dan Partisipasi Siswa. *Jurnal Edukasi Inovatif*, 5(2)
- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2020). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292-299. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>

- Bell, S. (2010). Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 83(2), 39–43. <https://doi.org/10.1080/00098650903505415>
- Darajatn, K. R. (2022). *Kania Rizki Darojatin, 2022 PENERAPAN MODEL PjBL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS PADA MATA PELAJARAN IPA SEKOLAH DASAR*.
- Ismuwardani, Z., Nuryatin, A., & Doyin, M. (2019). Implementation of Project Based Learning Model to Increased Creativity and Self-Reliance of Students on Poetry Writing Skills. *Journal of Primary Education*, 8(1), 51–58. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe/article/view/25229>
- Pusparadi, R., Saputri, A. E., Darmayanti, M., Guru, P., Dasar, S., Indonesia, U. P., & Kreatif, B. (2024). *EFEKTIVITAS MODEL PROJECT-BASED LEARNING TERHADAP*. 9(1), 136–143.
- Saing, D. (2025). *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, Volume 8 Nomor 1, 2025 | 2225. 8, 2225–2232*.
- Sd, D. I., & Petang, N. O. (n.d.). *A r z u. 5*, 1776–1788.
- Triningsih, R., & Mawardi, M. (2020). Efektivitas Problem Based Learning Dan Project Based Learning Ditinjau Dari Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sd. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 3(1), 51–56. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v3i1.3228>